

## **BAB V**

### **KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perusahaan dalam mengungkapkan keberadaan Komite Manajemen Risiko. Data pada penelitian ini didapatkan melalui pengamatan pada laporan tahunan perusahaan non-keuangan yang terdaftar di BEI selama tiga tahun dari tahun 2014 – 2016.

Berdasarkan hasil uji hipotesis dan analisis yang dilakukan pada penelitian ini, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Ukuran Dewan Komisaris tidak berpengaruh terhadap Keberadaan Komite Manajemen Risiko. Hasil ini disebabkan karena semakin banyak jumlah dewan komisaris didalam perusahaan semakin besar pula biaya yang harus dikeluarkan untuk remunerasi dewan komisaris, sedangkan perusahaan merasa masih merasa cukup dengan hanya memiliki Komite Audit untuk membantu pelaksanaan tugas Dewan Komisaris.
2. Frekuensi Rapat Dewan Komisaris tidak berpengaruh terhadap Keberadaan Komite Manajemen Risiko. Hal ini menunjukkan bahwa seringkali rapat yang dilakukan Dewan Komisaris tidak selalu membahas pentingnya untuk membentuk komite baru, karena didalam rapat, Dewan Komisaris bersama dengan Dewan Direksi dapat membahas risiko

perusahaan dan bersama mencari jalan keluar tanpa harus membentuk sebuah komite baru.

3. Keahlian Dewan Komisaris berpengaruh negatif terhadap Keberadaan Komite Manajemen Risiko. Arah negatif ini mengindikasikan bahwa semakin besar jumlah Dewan Komisaris yang memiliki keahlian dibidang akuntansi/bisnis, semakin menurunkan kemungkinan adanya Komite Manajemen Risiko dalam perusahaan.
4. Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Keberadaan Komite Manajemen Risiko. Arah signifikansi yang positif dapat diartikan bahwa semakin besar ukuran perusahaan mengakibatkan semakin besarnya risiko yang dimiliki perusahaan, sehingga mempengaruhi keberadaan Komite Manajemen Risiko.
5. Konsentrasi Kepemilikan tidak berpengaruh terhadap Keberadaan Komite Manajemen Risiko. Meskipun pemegang saham mayoritas memiliki kuasa yang lebih besar dalam pengambilan keputusan, tetapi pihak manajemen yang lebih paham sejauh mana risiko yang dihadapi perusahaan sehingga dapat memutuskan perlu atau tidak untuk membentuk Komite Manajemen Risiko.

## **B. Implikasi**

Penelitian Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Keberadaan Komite Manajemen Risiko memberikan hasil bahwa masing-masing kelompok variabel terdapat satu variabel yang

memiliki pengaruh terhadap keberadaan Komite Manajemen Risiko. Dalam kelompok variabel Karakteristik Dewan Komisaris ditemukan hasil bahwa Keahlian Dewan Komisaris memiliki pengaruh yang signifikan dan negatif terhadap keberadaan Komite Manajemen Risiko. Kelompok variabel Karakteristik Perusahaan menghasilkan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap keberadaan Komite Manajemen Risiko.

Implikasi dari penelitian ini adalah keahlian dewan komisaris dan ukuran perusahaan dapat menjadi faktor yang mempengaruhi keputusan perusahaan mengenai keberadaan Komite Manajemen Risiko. Demi meningkatkan nilai tambah dan citra baik perusahaan dimata masyarakat, perusahaan *go public* dapat mempertimbangkan untuk membentuk sub komite baru yang khusus melakukan pengawasan mengenai masalah manajemen risiko. Hal ini sesuai dengan implementasi teori agensi dan teori sinyal dimana keberadaan Komite Manajemen Risiko dapat menjadi jembatan penghubung antara principal dan agent dalam mengurangi adanya asimetri informasi. Selain itu untuk meningkatkan kualitas pengawasan terhadap manajemen risiko, perusahaan dapat menyeleksi anggota Dewan Komisaris dengan keahlian yang beragam sesuai dengan risiko yang dihadapi perusahaan untuk melakukan pengawasan manajemen risiko yang efektif, yang tergabung dalam Komite Manajemen Risiko.

### C. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka penulis memiliki saran-saran untuk pengembangan penelitian selanjutnya, yaitu:

1. Peneliti selanjutnya dapat melakukan teknik wawancara sebagai informasi tambahan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai keberadaan dan fungsi Komite Manajemen Risiko dalam perusahaan.
2. Berdasarkan hasil  $R^2$  yang masih kecil, peneliti menyarankan menggunakan variabel bebas lain yang keberadaannya lebih terkait tentang keberadaan Komite Manajemen Risiko, misalnya karakteristik komite audit dan tipe industri.
3. Variabel Konsentrasi Kepemilikan yang digunakan pada penelitian ini hanya melihat kepemilikan saham yang terbesar tanpa melihat apakah dalam struktur kepemilikan tersebut ada hubungan keluarga, peneliti selanjutnya dapat menjumlahkan kepemilikan saham yang ada didalam satu perusahaan apabila para pemegang saham itu merupakan satu keluarga.